

Original Research

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN DENGAN METODE SIMULASI TENTANG VULVA HYGIENE TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA**

Muhshanah<sup>1</sup>, Rahmah Widyaningrum<sup>2</sup>, Arif Tirtana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Keperawatan STIKes Madani Yogyakarta

<sup>2</sup>Prodi Ilmu Keperawatan STIKes Madani Yogyakarta

<sup>3</sup>Prodi Ilmu Keperawatan STIKes Madani Yogyakarta

**ABSTRACT**

**Background:** Vulva hygiene is an activity to maintain the external genital organs (vulva) to prevent infection. The impact of ignorance about vulva hygiene itself can be vaginal discharge, itching, and irritation in the genital area. Understanding vulva hygiene in female students at Islamic boarding schools is very important considering that female students live with their friends without parental supervision so that many of the female students do not know how to clean the vulva properly.

**Purpose:** The purpose of this study was to determine the difference in the level of knowledge and attitudes before and after the simulation method counseling using audiovisual media and slides.

**Method:** This study is a quantitative study using pre-experimental with a one group pre-post test research design. The population of this study was 20 female students from class VIII at Ibnul Qoyyim Islamic Boarding School. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique where the determination of the sample was taken with certain criteria, the bivariate test used was Wilcoxon.

**Results:** Based on the results obtained from 20 respondents, the level of knowledge and attitudes of respondents increased from sufficient to good categories, namely the mean value for knowledge from 67.10 to 97 and the mean value of attitudes from 60.15 to 95. Analysis of the results of the level of knowledge and attitudes was measured using the Wilcoxon test with a result of  $p < 0.000 < 0.05$  for knowledge and attitudes. **Conclusion:** There is a difference in the level of knowledge and attitudes before and after the simulation method counseling with audiovisual media so that the simulation method is effective in increasing the knowledge and attitudes of adolescent girls.

**Keywords:** Vulva hygiene, Audiovisual, Knowledge, Attitude

**ARTICLE HISTORY**

Received : Januari 2025

Accepted: Maret 2025

**KEYWORDS**

*Vulva hygiene, Audiovisual, Pengetahuan, Sikap*

**CONTACT**

atirtana89@gmail.com

Email of Corresponding Author

Prodi Keperawatan

Latar Belakang: Vulva hygiene adalah suatu kegiatan untuk menjaga organ genital luar (vulva) untuk mencegah terjadinya infeksi. Dampak dari ketidaktahuan tentang vulva hygiene sendiri bisa berupa keputihan, gatal, serta iritasi di daerah genitalia. Pemahaman tentang vulva hygiene pada santriwati di Pondok pesantren sangat penting mengingat para santriwati yang tinggal bersama teman-teman mereka tanpa pengawasan orang tua sehingga banyak dari santriwati yang belum tau cara membersihkan vulva yang benar. Tujuan: Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan metode simulasi menggunakan media audiovisual dan slide. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pre experimental dengan desain penelitian one group pre post test. Populasi dari penelitian ini berjumlah 20 orang dari santriwati kelas VIII di Ponpes Ibnul Qoyyim. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana penentuan sampel diambil dengan kriteria tertentu, uji bivariat yang digunakan adalah wilcoxon. Hasil: Berdasarkan hasil yang didapatkan dari 20 responden tingkat pengetahuan dan sikap responden meningkat dari kategori cukup menjadi baik yaitu nilai mean untuk pengetahuan dari 67,10 ke 97 dan nilai mean sikap dari 60,15 ke 95. Analisa hasil tingkat pengetahuan dan sikap diukur menggunakan uji wilcoxon dengan hasil  $p < 0.000 < 0.05$  untuk pengetahuan dan sikap. Kesimpulan : Ada perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan metode simulasi dengan media audiovisual sehingga metode simulasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri.

**Kata Kunci:** *Vulva hygiene, Audiovisual, Pengetahuan, Sikap*

## PENDAHULUAN

World health organization (2014) menyebutkan jumlah remaja dunia diperkirakan mencapai angka 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Data kementerian kesehatan Indonesia (2018), menyebutkan bahwa jumlah remaja di Indonesia mencapai angka 45 juta orang atau 16%. Jumlah remaja di daerah Bantul adalah 54,5% (BKKBN, 2019) hal ini berarti menjadikan remaja sebagai penduduk mayoritas di masyarakat khususnya di sekolah, karena usia remaja identik dengan usia sekolah.

Masa remaja adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam rentang kehidupan individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa (pubertas). Masa remaja (adolescence puberty) dimulai pada usia 12 sampai usia 21 tahun. Masa remaja awal (early adolescence) terjadi pada usia 12 – 15 tahun (Kusmiran, 2012). Berbagai permasalahan yang terjadi pada remaja dipengaruhi oleh berbagai dimensi kehidupan dalam diri mereka, baik dimensi biologis misalnya nyeri saat menstruasi, dimensi moral seperti free sex atau cyber bullying, maupun dimensi psikologis seperti stres atau Pre Menstrual Syndrome serta pengaruh dari lingkungan sekitar. Saat ini masalah yang menonjol pada remaja adalah dari sudut pandang kesehatan (Marcell et al., 2010). Remaja putri mempunyai permasalahan sangat kompleks, salah satu di antaranya yaitu kebersihan reproduksi. Masalah ini perlu mendapat penanganan serius, karena masih kurang tersedianya akses pada remaja untuk mendapat informasi mengenai kebersihan reproduksi (Darma, 2017).

Banyak dampak yang ditimbulkan apabila seorang wanita tidak menjaga kebersihan *genetialinya*, di antaranya bau yang tidak sedap dan *fluor Albus* atau keputihan. Menurut Ayuningsih (2012), perilaku tidak higienis seperti air cebok tidak bersih, celana dalam tidak menyerap keringat, penggunaan pembalut yang kurang baik dan kesalahan dalam teknik

membersihkan organ reproduksi dapat menyebabkan keputihan. Menurut Indah (2012), sebaiknya menggunakan celana dalam yang bersih dan kering serta mengganti celana dalam 2-3 kali sehari karena dapat mencegah timbulnya keputihan, membilas dan mengeringkan vagina setelah BAK dan BAB dengan cara benar yaitu dari arah depan (vagina) ke belakang (anus) karena dapat mencegah timbulnya infeksi yang disebabkan oleh bakteri yang masuk melalui vagina, menghindari penggunaan cairan pembersih vagina secara berlebihan karena dapat membunuh flora normal dalam vagina, menghindari penggunaan *pantyliner* yang terlalu sering.

Apabila *vulva* tidak dibersihkan dengan sempurna maka akan timbul bakteri, jamur dan parasit akan menjalar ke sekitar organ *genetalia* yang dapat mengganggu keseimbangan ekosistem vagina yang di jaga oleh *flora doderleins*, sehingga cairan yang keluar berlebihan, hal ini dapat menyebabkan infeksi dengan gejala keputihan (Kasdu, 2012). Vagina dilindungi oleh flora normal (laktobasilus) yang berperan sebagai mekanisme pertahanan melawan infeksi. Laktobasilus mempertahankan pH normal vagina antara 3,8-4,2. Bila mekanisme pertahanan ini terganggu, akan bertambah banyaklah mikroorganisme anaerob yang akan diikuti oleh produksi enzim-enzim proteolitik. Enzim-enzim ini bekerja pada peptida vagina, melepaskan berbagai produk biologik, termasuk poliamin. Pada keadaan alkali (basa), poliamin menjadi tidak stabil dan mengeluarkan bau yang tidak sedap. Poliamin juga memfasilitasi transudasi cairan vagina dan eksfoliasi sel-sel epitel. Membentuk sekret yang kental dan banyak ( Ditjen Yankes, 2019).

Ada berbagai cara untuk mengatasi masalah tentang *vulva hygiene*, dapat dilakukan dengan cara penyuluhan kesehatan menggunakan media *audiovisual* berupa video, animasi dan gambar, *slide* atau media cetak seperti *leaflet*. Menurut penelitian Salihati (2014), media *audiovisual* atau *video* animasi dapat meningkatkan tingkat pengetahuan remaja tentang *vulva hygiene* dari pada pendekatan dengan *focus group discussion*. Penelitian dilakukan 1 kali selama 90 menit dengan memberikan pendekatan video dan FGD.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media *audiovisual* karena telah banyak riset sebelumnya yang menunjukkan hasil yang signifikan dengan metode tersebut, peneliti juga melakukan pembaruan dengan memberikan simulasi untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan sikap santriwati. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tingkat pengetahuan dan sikap tentang *vulva hygiene* yang jarang dilakukan di Pondok pesantren, padahal pemahaman tentang *vulva hygiene* pada santriwati di Pondok pesantren sangat penting mengingat para santriwati yang jarang terpapar media atau akses yang memberikan edukasi tentang teknik dan pentingnya kebersihan organ *vulva*, dengan demikian rumusan masalah ini adalah, "Efektivitas penyuluhan dengan metode simulasi tentang *vulva hygiene* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri di Ponpes Ibnul Qoyyim".

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *pre experimental* dengan desain penelitian *one group pre-post*. Dalam rancangan ini dilakukan pre test kemudian dilakukan perlakuan yaitu pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual kemudian dilakukan *post test*.

Penelitian ini akan dilakukan di Ponpes Ibnul Qoyyim pada bulan Juni-Juli 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah santriwati kelas VIII sejumlah 20 santriwati di Ponpes Ibnul Qoyyim. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Jenis instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pada tingkat pengetahuan : kuesioner vulva hygiene mencakup 26 item dengan skala pengukurannya adalah skala *guttman* yaitu skor 1 untuk 'ya' dan 0 untuk 'tidak'. Pada tingkat stres : Kuesioner HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) dengan kriteria skor 0 = tidak ada, 1 = ringan, 2 = sedang, 3 = berat dan 4 = berat sekali dan kategori skor < 14 = tidak ada kecemasan, 14 – 20 = kecemasan ringan, 21 – 27 = kecemasan sedang, 28 – 41 = kecemasan berat, 42 – 56 = kecemasan berat sekali serta dilakukan juga wawancara.

Uji validitas untuk kuesioner tingkat pengetahuan menggunakan rumus Pearson product moment kemudian diuji dengan menggunakan distribusi t, didapatkan hasil bahwa kuesioner *vulva hygiene* yang berjumlah 26 item dinyatakan valid dengan hasil  $0,003 < 0,05$ . Penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan *cronbach alpha*, didapatkan hasil bahwa untuk kuesioner *vulva hygiene* diperoleh  $\alpha 0,980$  sehingga  $\alpha > 0,7$  ( $0,980 > 0,7$ ). Dengan demikian instrumen *vulva hygiene* dikatakan reliabel. Uji validasi untuk kuesioner sikap menggunakan rumus Pearson product moment diuji dengan menggunakan distribusi t, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid. Uji validasi didapatkan hasil bahwa kuesioner sikap yang berjumlah 14 item valid dengan hasil  $0,007 < 0,05$ . Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan *cronbach alpha*, didapatkan hasil bahwa untuk kuesioner vulva hygiene diperoleh  $\alpha 0,744$  sehingga  $\alpha > 0,7$ .

Pengolahan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistic Package of Social Science*) versi 16. 4 prinsip etik yang menjadi dasar standar etik dalam melakukan penelitian *online*, di antaranya adalah: *Respect for Person, Beneficience, Justice dan Non maleficience*.

## HASIL

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri terletak di JL.Yogyakarta-Wonosari Km.8,5 Desa Gandu Sendangtirto Berbah Sleman Yogyakarta. Lokasinya kurang lebih sekitar 200 meter dari jalan raya Yogyakarta-Wonosari. Ponpes Ibnul Qoyyim memiliki 2 jenjang pendidikan yaitu SMP dan SMA, seluruh santriwati berjumlah 327 orang. Fasilitas yang disediakan cukup lengkap mencakup asrama, kelas, masjid, perpustakaan, kantin, dapur, lapangan olahraga, UKP dan lain-lain.

2. Karakteristik remaja putri di Ponpes Ibnul Qoyyim

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei sampai Juni. Total sampel pada penelitian ini berjumlah 20 Santriwati dari kelas VIII yang berusia 14-15 tahun, sudah pernah mengalami menstruasi minimal sekali, pernah mengalami keputihan normal maupun abnormal serta santriwati yang tidak mengalami stres sehingga dapat

berpartisipasi menjadi peserta penelitian.

**Tabel 4.1 Karakteristik responden**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
a. 14 tahun	12	60%
b. 15 tahun	8	40%
Kejadian keputihan		
a. Abnormal	14	70%
b. Normal	6	30%
Menarache		
1. 12 tahun	13	65%
2. 13 tahun	7	35%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 20 responden 12 orang berusia 14 tahun dengan persentase 60 % dan 8 orang berusia 15 tahun dengan persentase 40%. Dengan demikian responden yang berumur 14 tahun lebih banyak dari responden usia 15 tahun.

Dapat diketahui juga bahwa dari 20 responden 14 orang mengalami kejadian keputihan abnormal dengan persentase 70% dan 6 orang lainnya mengalami kejadian keputihan normal dengan persentase 30%. Dengan demikian responden yang mengalami kejadian keputihan abnormal lebih banyak dari pada responden yang mengalami keputihan yang normal. Dari tabel di atas juga diketahui bahwa sebanyak 65% responden mengalami menstruasi pertama kali pada usia 12 tahun dan 35% mengalami menstruasi pertama kali pada usia 13 tahun. Diketahui bahwa sebanyak 20 responden tidak mengalami stres atau kategori stres <14 dengan persentase 100%.

3. Pengetahuan santriwati sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang *vulva hygiene*

Berikut tingkat pengetahuan santriwati kelas VIII di Ponpes Ibnul Qoyyim sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang *vulva hygiene* :

**Tabel 4.2 Tingkat pengetahuan santriwati kelas VIII**

No	Variabel	N	Mean	Median	SD	Minimal-maksimal
1	Tingkat pengetahuan( <i>pre-test</i> )	20	67.10	67.00	11.196	50-85
2	Tingkat pengetahuan( <i>post-test</i> )	20	97.00	99.00	4.496	88-100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat pengetahuan santriwati sebelum dilakukan penyuluhan memiliki nilai rata-rata 67,10 dengan standar deviasi 11.196, nilai tertinggi sebelum penyuluhan yaitu 85 dan nilai terendah 50. Setelah dilakukan penyuluhan nilai rata-rata untuk tingkat pengetahuan santriwati adalah 97,00 dengan standar deviasi 4.496, nilai tertinggi setelah penyuluhan adalah 100 dan nilai terendah 88. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

4. Sikap santriwati sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang *vulva hygiene*

Berikut gambaran sikap santriwati kelas VIII di Ponpes Ibnul Qoyyim sebelum

dan sesudah dilakukakn penyuluhan tentang *vulva hygiene* :

**Tabel 4.3 Sikap santriwati kelas VIII**

No	Variabel	N	Mean	Median	SD	Minimal-maksimal
1	Sikap ( <i>pre-test</i> )	20	60.15	60.50	11.686	43-78
2	Sikap ( <i>post-test</i> )	20	95.00	100	8.294	79-100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sikap santriwati sebelum dilakukan penyuluhan memiliki nilai rata-rata 60,50 dengan standar deviasi 11.686, nilai tertinggi sebelum penyuluhan adalah 78 dan nilai terendah 43. Sikap santriwati setelah dilakukan penyuluhan memiliki nilai rata-rata 100 dengan standar deviasi 8.294, nilai tertinggi sesudah penyuluhan adalah 100 dan nilai terendah 79. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan sikap santriwati sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Pada penelitian ini menggunakan rumus uji *Shaphiro-wilk* karena sampel yang didapatkan <50. Data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai  $p > 0,905$ . Adapun hasil uji normalitas data sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Uji normalitas data sikap**

Shaphiro wilk			
	Statistic	df	Sig.
<b>Pre-test</b>	.915	20	.281
<b>Post-test</b>	.612	20	.228

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa data terdistribusi tidak normal dengan nilai  $p > 0,905$ . Sehingga uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon*.

**Tabel 4.5 Uji normalitas data pengetahuan**

Shaphiro-wilk			
	Statistic	df	Sig.
<b>Pre-test</b>	.939	20	.233
<b>Post-test</b>	.667	20	.226

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa data terdistribusi tidak normal dengan nilai  $p < 0,905$ . Sehingga uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon*.

- Perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap santriwati setelah diberikan penyuluhan dengan metode simulasi.

Berikut ini adalah hasil uji *wilcoxon* dari data tingkat pengetahuan pada santriwati kelas VIII Ponpes Ibnu Qoyyim:

**Tabel 4.6 Hasil uji wilcoxon tingkat pengetahuan**

<b>Tingkat pengetahuan</b>	Nilai r	-3.924
	Sig.	.000
	N	20

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa nilai *Significiancy* 0.000 ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode simulasi sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berikut ini merupakan hasil uji *wilcoxon* dari data sikap pada santriwati kelas VIII :

**Tabel 4.7 Hasil uji *wilcoxon* sikap**

Sikap	Nilai r	-3.926
	Sig.	.000
	N	20

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa nilai *Significiancy* 0.000 ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode simulasi sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik responden

#### a. Usia

Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan semakin baik. Pada periode ini, remaja membutuhkan pendidikan kesehatan untuk diserap (Pramessti *et al.*, 2019). Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan yaitu responden yang telah diberi penyuluhan meningkat pengetahuannya dari nilai cukup 67% menjadi baik 99%. Sementara sikap responden juga mengalami peningkatan dari cukup 60,50% menjadi baik 100%.

#### b. Faktor emosional

Menurut Azwar (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama serta faktor emosional. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian pada tabel 4.1 yaitu tingkat *stress* yang termasuk faktor emosional. Di sini peneliti telah melakukan *skrining stress* dengan HARS dan mengeluarkan responden dengan kategori stres  $> 14$ .

#### c. Faktor pengalaman

Peneliti telah mewawancarai responden tentang pengalaman mereka yang berhubungan dengan penyuluhan vulva hygiene. Peneliti mengeluarkan responden yang pernah mengikuti penyuluhan tentang *vulva hygiene*.

#### d. Media

Responden yang terpapar media yang membahas tentang kebersihan organ vulva (misal: *youtube, blog*) akan dikeluarkan dari kriteria penelitian.

#### e. *Menarche*

Keputihan bisa bersifat fisiologis namun juga bisa bersifat patologis. Keputihan fisiologis biasanya terjadi pada masa subur, juga sebelum dan sesudah menstruasi (Rozi, 2013). Maka dari itu peneliti mengambil responden yang sudah menstruasi minimal sekali untuk penelitian ini.

### 2. Pengetahuan santriwati sebelum dan sesudah penyuluhan metode simulasi dengan media video.

Berdasarkan hasil yang ada di tabel 4.2 tingkat pengetahuan santriwati kelas VIII sebelum diberikan penyuluhan metode simulasi dengan media video masih dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 67% lalu meningkat menjadi kategori baik dengan nilai rata-rata 99% setelah diberikan penyuluhan metode simulasi dengan

media video. Maka dari itu didapatkan juga pada tabel 4.4 dengan uji *wilcoxon* bahwa nilai *significiancy*  $0,000 < 0,05$  sehingga bisa dikatakan bahwa ada perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode simulasi dan media video. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidiana (2018), upaya peningkatan pengetahuan pada remaja diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat menggambarkan konsep fisik secara nyata. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media *audiovisual* dimana metode tersebut merupakan media yang terdiri atas media audikatif mendengar dan visual melihat.

3. Sikap santriwati sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan metode simulasi dengan media video

Pada tabel 4.3 didapatkan sikap santriwati sebelum diberikan penyuluhan metode simulasi dengan media video dikategorikan cukup yaitu 60.50% lalu meningkat menjadi kategori baik yaitu 100% setelah diberikan penyuluhan metode simulasi dengan media video. Maka dari itu pada tabel 4.5 dengan uji *wilcoxon* didapatkan baha nilai *significiancy*  $0,000 < 0,05$  sehingga bisa dikatakan bahwa ada perubahan sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan metode simulasi dengan media video.

Menurut penelitian Urrahmah (2019), sikap santriwati di Ponpes Al-Muna terhadap *menstrual hygiene* mengalami perubahan dari sebelum diberikan penyuluhan menggunakan *audiovisual* dan sesudah diberikan penyuluhan dengan *audiovisual*.

4. Tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode simulasi.

Berdasarkan hasil yang ada di tabel 4.2 tingkat pengetahuan santriwati kelas VIII sebelum diberikan penyuluhan metode simulasi dengan media video masih dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 67% lalu meningkat menjadi kategori baik dengan nilai rata-rata 99% setelah diberikan penyuluhan metode simulasi dengan media video. Maka dari itu didapatkan juga pada tabel 4.4 dengan uji *wilcoxon* bahwa nilai *significiancy*  $0,000 < 0,05$  sehingga bisa dikatakan bahwa ada perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode simulasi dan media video.

Pada tabel 4.3 didapatkan sikap santriwati sebelum diberikan penyuluhan metode simulasi dengan media video dikategorikan cukup yaitu 60.50% lalu meningkat menjadi kategori baik yaitu 100% setelah diberikan penyuluhan metode simulasi dengan media video. Maka dari itu pada tabel 4.5 dengan uji *wilcoxon* didapatkan baha nilai *significiancy*  $0,000 < 0,05$  sehingga bisa dikatakan bahwa ada perubahan sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan metode simulasi dengan media video.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Eko (2015), bahwa *audiovisual* sebagai media penyuluhan kesehatan efektif terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam tatalaksana balita dengan diare. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rahayu (2017), bahwa *audiovisual* efektif meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap anak usia 11 tahun tentang gizi seimbang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya dari penelitian yang dilakukan pada 20 responden dari santriwati kelas VIII Ponpes Ibnul Qoyyim dapat disimpulkan ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang vulva hygiene dari kategori cukup menjadi baik dengan nilai sig. <0,05 yaitu sebesar 0,000, ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang vulva hygiene dari kategori cukup menjadi baik dengan nilai sig. <0,05 yaitu sebesar 0,000, rata-rata nilai tingkat pengetahuan santriwati kelas VIII Ponpes Ibnul Qoyyim tentang vulva hygiene sebelum dilakukan penyuluhan adalah 67,10 dan nilai rata-rata sikap 60,15, nilai rata-rata tingkat pengetahuan santriwati kelas VIII Ponpes Ibnul Qoyyim tentang vulva hygiene sesudah diberikan penyuluhan adalah 97 dan nilai rata-rata sikap 95 dan ada perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap santriwati sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode simulasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, S. 2016. "Pendidikan Kesehatan Dengan Media Slide Efektif Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Perawatan Vulva Hygiene Pada Siswi Kelas VIII SMP 2 Sedayu Bantul." *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia* 4(1): 6.
- Noorrifa, A. 2012. "Perbedaan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Vulva Hygiene* Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Di Sma Negeri 9 Semarang Tahun 2012." *Jurnal Ilmu Kebidanan*: 175–78.
- Amalla . (2019). The Effect Of Audio Visual Counseling Of Conception Period and Nutrients To The Nutrient Improvement Motivation On Pregnant Mothers at Primary Health Center Girisubo Gunung kidul Yogyakarta in 2015. *Skripsi*
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asma'a. 2015. Effectiveness of Audiovisual Modeling On The Behavioral and Attitudes Change Toward Oral and Dental Care in Children with Autism. *Indian Journal of Destiny* 4(4). 184-190.
- Ayuningsih. 2012. *Cara Holistik Dan Praktis Atasi Gangguan Khas Pada Kesehatan Wanita*. Jakarta: Bhuana Ilmu Popule.
- Azwar. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. 2013. *Sikap Manusia : Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahar. 2012. *Cara Mudah Mengatasi Keputihan*. Yogyakarta: Bukubiru. BKKBN. 2019. "Jumlah Penduduk Wilayah Bantul." <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/MDKReports/KS/tabel102.aspx>. November 24, 2019).
- Chow, Cheryl H T et al. 2016. "Systematic Review : Audiovisual Interventions for Reducing Preoperative Anxiety in Children Undergoing Elective Surgery." 41(October 2015): 182–203.

- Darma, Muhammad. 2017. "Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres , Dan Pola Makan Dengan Kejadian Infeksi Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Siswi Sma Negeri 6 Kendari 2017." *JURNAL ILMIAH MAHASISWA KESEHATAN MASYARAKAT* 2(6): 1–9.
- Dewart, Courtney. 2019. "Audiovisual Intervention for changing Knowledge, Attitudes or Practice Regarding Contraception : a Systematic review". *International Reproductive Health Journal* 100(1). 10-25.
- Eko, Rinik. 2015. "Efektivitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Tatalaksana Balita Dengan Diare Di Dua Rumah Sakit Kota Malang." *jurnal ilmu keperawatan* 1(1): 53–60.
- Fatimah. 2019. "Efektivitas Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kelompok Masyarakat Tentang Program GIRIJ." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*: 44–50.
- Hawari, D. 2015. *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: FKUI
- Hatipoglu. 2018. "Behavioral Changes in Children Undergoing Elective Surgery." *Nigerian Journal of Clinical Practice* 21(6): 788–94.
- Hurlock, E. 2011. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ibe, Ebere, and Joy Abamuiche. 2019. "Effects of Audiovisual Technological Aids on Students ' Achievement and Interest in Secondary School Biology in Nigeria." *heliyon* 5(March): e01812. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e01812>
- Imillah, K. 2019. Pengaruh Cold Pack Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Post Operasi Open Apendektomi Di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Madani. Yogyakarta.
- Indah F, Indida Leli. 2012. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perineal Hygiene Di SMPIT As Salam Pasar Minggu. *Skripsi*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Kasdu, D. 2012. *Solusi Problem Wanita Dewasa*. Jakarta: Salemba Medika.
- Khatarina, Telly. 2017. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audiovisual Dengan Hasil Pengetahuan setelah Penyuluhan Pada Remaja SMAN 2 Pontianak tahun 2017. *Jurnal Akademi Kebidanan Pacha Bhakti Pontianak*
- Laura. 2019. "Effectiveness Assessment of Maternal and Neonatal Health Video Clips in Knowledge Transfer Using Neuromarketing Tools: A Randomized Crossover Trial." : 1–19.
- Leczowski et al. 2018. "Video education to improve recognition of common benign and malignant cutaneous lesions and skjin cancer prevention in the public". *International Journal of Women Dermatology* 4(2). 80-82.

- Kusmiran. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Manan, El. 2011. *Kamus Pintar Kesehatan Wanita*. Yogyakarta: Bukubiru.
- Marcell. 2010. "Exploring Women's Perceptions About Their Role in Supporting Partners' and Sons' Reproductive Health Care." *American Journal Mens Health* 3(1).
- Marzuki. 2012. *Pendidikan Nonformal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional*. Bandung: Penerbit Rosda.
- Meidiana. 2018. Pengaruh Edukasi Melalui Media *Audio Visual* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap remaja *overweight*. *Jurnal Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu Indonesia*
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Ngafif, Muhammad. 2013. "Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seksual Di SMAN 1 Seyegan Yogyakarta." Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Notoatmodjo. 2011. *Metodologi Penelitian Dan Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, Annisa. 2015. "Hubungan Pengtahuan Sikap Perilaku Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Remaja Putri Usia 13-17 Tahun Di Daerah Pondok Cabe Ilir." Universitas Islam Negeri.
- Nurhumairah. 2020. "The effect of reproductive health education with c=video learning multimedia and education on the increasing of knowledge and attitude about prevention of fluor albus pathology of female adolescent". *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 7(4). 161-167.
- Özyazıcıo, Nurcan. 2011. "The Effects of Toilet and Genital Hygiene Education on High School, Students' Behavior." *International Journal of Ca ring Sciences* 4(3): 120–25.
- Pramesti. 2019. Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Menstrual Hygiene Menggunakan Media Booklet dan Leaflet Pada Remaja Putri di Ponpes An-nur, Sewon, Bantul. *Skripsi*. Politeknik Kesehatan Yogyakarta.
- Pujol, Jesus et al. 2019. "Brain Activity during Traditional Textbook and Audiovisual - 3D Learning." (May): 1–13.
- Radhakrishnan, K. et al. 2017. "Menstrual health management: Knowledge and practices among adolescent girls." *American Family Physician* 08(4): 725–36.
- Rahaman, Hammadur Sk, and P Viveka. 2018. "Effectiveness of a Patient Education Module on Diabetic Foot Care in Outpatient Setting : An Open - Label Randomized Controlled Study." : 74–78.

- Rahayu, Mifta. 2017. “Efektivitas Edukasi Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Seimbang.” *Skripsi*. Poltekkes Semarang.
- Reber, S.A. 2012. *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santina T, Ziade F, NehmÉ Mona S. Assessment of Beliefs and Practices Relating to Menstrual Hygiene of Adolescent Girls in Lebanon Awake laparoscopic sleeve gastrectomy View project. *International Journal of Health Sciences and Research* 2013; 3: 75–88.
- Urrahmah . 2019. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Menstruasi Pada Santri Di Pondok Pesantren Al Muna 2 Bantul. *Skripsi*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Retnowati. 2011. “*Psikolog PUSKESMAS:Kebutuhan Dan Tantangan Bagi Profesi Psikologi Klinis Indonesia.*” Universitas Gadjah Mada.
- Rozi, M. F. 2013. *Mengatasi kanker serviks*. Yogyakarta. Aulia Publishing.
- Sadiman, Arief. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salihati, Eva. 2014. “Perbedaan Pengetahuan Pada Remaja Tentang Vulvav Hygiene Dengan Pendekatan Focuses Group Discussion Dan Video Di MTS Negeri Piyungan.” . *Skripsi*. Stikes Madani. Yogyakarta.
- Sanjaya, Ade. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarwoto dan Wartonah.2010. *Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Upashe, Shivaleela *et al.*, 2015. “Open Access Assessment of Knowledge and Practice of Menstrual Hygiene among High School Girls in Western Ethiopia.” *BMC Women’s Health* 15: 1–8.
- World Health Organization. 2014. “*Adolescent Health.*” <http://www.who.int/topics/adolescenthealth/en>. December 12, 2019.
- Yankes, Ditjen. 2019. “*Keputihan Biang Keresahan.*” <http://yankes.kemkes.go.id/read-keputihan-biang-keresahan-6749.html>. December 6, 2019.
- Yulistasari, Yessy. Program Studi Ilmu Keperawatan. 2013. “*Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Personal Hygiene (Genitalia) Remaja Putri Dalam Mencegah Keputihan.*” : 1–7.
- Zakaria, Fatmah. 2017. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di Kota Yogyakarta.” *Thesis*. Universitas ’Aisyiyah Yogyakarta.